To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Juni 2023, Vol.6, No.1, hal, 244-256
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan dan Pendampingan E-Learning Readiness pada Transformasi Pembelajaran Daring-Luring Berbasis PBL untuk Guru SMP dan MTS

Dwi Winarsih [1*], Boris Ramadhika [1], Suwito Singgih [2]

[1] Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tidar
[2] Pendidikan IPA, Universitas Tidar

**Correspondent Email: ggramadhika@untidar.ac.id*

Article History:
Received: DD-MM-YYYY; Received in Revised: DD-MM-YYYY; Accepted: DD-MM-YYYY
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.xx.xxx

Abstrak

Transformasi pembelajaran dari daring ke luring menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah kesiapan guru. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mempersiapkan kompetensi guru pada transformasi pembelajaran daring-luring dengan berbasis pada Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di dua mitra, yaitu MTs Ma'arif dan SMP Alqodiriyah yang berada di desa Windusari, Magelang, Jawa Tengah yang berlangsung dari bulan Juni-September 2022. Hasil dari kegiatan ini berupa kegiatan dalam rangka memfasilitasi kesiapan guru akan perubahan pembelajaran ke luring, dengan tidak menghilangkan apa yang sudah dipelajari terkait dengan pembelajaran daring, yaitu E-learning readiness. Pengaplikasian teknologi dengan memanfaatkan aplikasi seperti Quizziz, Google Classroom, dan Filmorago menjadi solusi dari masalah yang ada di kedua mitra tersebut. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terbukti mampu memberikan peningkatan terhadap guru dalam menghadapi transformasi pembelajaran daring-luring. Kedepannya, guru diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan materi-materi lain guna menunjang pembelajaran yang lebih maju.

Kata Kunci: E-learning readiness, PBL, Pelatihan, Pendampingan.

Abstract

The transformation of learning from online to offline causes various problems, one of which is teacher readiness. This Community Service Program aims to prepare teacher competencies in online-offline learning transformation based on the Problem Based Learning (PBL). The method used in this activity is observation, implementation, and evaluation. This activity was carried out in two partners, namely MTs Ma'arif and SMP Alqodiriyah located in Windusari village, Magelang, Central Java which took place from June-September 2022. The results of this activity were in the form of activities in order to facilitate the readiness of teachers to change learning to offline, by not eliminating what has been learned related to online learning, namely E-learning readiness. The application of technology by utilizing applications such as Quizziz, Google Classroom, and Filmorago is a solution to the problems that exist in the two partners. The training and mentoring carried out has proven to be able to provide improvements to teachers in facing the transformation of online learning.

Key Word: E-learning readiness, PBL, Mentoring, Training.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Dampak dari adanya covid-19 dirasakan hampir di semua sektor dan lini, termasuk yang paling banyak terpengaruhnya adalah dunia pendidikan (Sharma & Alvi, 2021). Adanya kebijakan BDR (Belajar Dari Rumah) saat masa pandemi oleh pemerintah mentransformasi segala bentuk kegiatan pembelajaran mulai dari anak usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Hal tersebut lantas membuat semua aspek dimensi pada dunia pendidikan harus mengenal pembelajaran daring (Pratama & Mulyati, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).

Setelah lebih dari dua tahun dalam masa pandemi, pegiat pendidikan, khususnya guru, pengajar, siswa, dan mahasiswa menjadi lebih akrab dengan pembelajaran daring dan penggunaan gawai menjadi media wajib yang harus dikuasai guna memaksimalkan proses pembelajaran (Cherubini, 2020). Pembelajaran daring sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan pada era sekarang. Para pengajar dituntut untuk berliterasi tinggi terhadap teknologi dan selalu mengikuti perkembangan model pembelajaran (Hikmah & Chudzaifah, 2020).

Pemanfaatan teknologi menjadi suatu hal yang bersifat kebutuhan dalam pembeajaran. Beberapa kegiatan peningkatan kualitas guru dalam literasi digital banyak dilakukan oleh para fasilitator. Contoh kegiatan tersebut berupa peningkatan inovasi pembelajaran pengembangan konten daring (Narmaditya et al., 2021), pemanfaatan TIK dalam pembelajaran daring (Suhatmi et al., 2021), serta penerapan video pembelajaran dalam pembelajaran daring (Susiyanti & Nugraheni, 2020).

Sejalan dengan perkembangan situasi terkait Covid-19, di tahun 2022 ini pemerintah mulai beralih dari masa pandemi ke pasca pandemi dan mencanangkan kembali pembelajaran luring. Hal ini tentunya menjadi sebuah problematika baru dimana akan terdapat gap terkait dengan kesiapan dalam peralihan dari pembelajaran daring ke luring. Transformasi ini sendiri menimbulkan beberapa kendala mulai dari ketidaksiapan menggunakan aplikasi, metode, maupun sistem penilaian (Ginting et al., 2021).

Ketidaksiapan akan transformasi dari pembelajaran daring ke luring menjadikan para pengajar baik guru dan dosen untuk bisa berkreatif dalam persiapan diadakannya pembelajaran luring kembali (Muljana, 2021). Tentunya, literasi digital yang didapat selama masa pandemic diharapkan untuk terus digunakan guna mendapatkan model pembelajaran yang sesuai. Fleksibilitas transisi dari daring ke luring menjadikan penggunaan teknologi untuk lebih banyak dieksplorasi (Mangla, 2021).

Dari ketidaksiapan inilah yang mendasari kegiatan tim pengabdian dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tidar, Magelang. Wilayah dari kegiatan PKM ini adalah di daerah Windusari, Magelang, Jawa Tengah. Daerah ini berjarak sekitar kurang lebih 10 km dari Universitas Tidar dan berada di sekitar lereng gunung Sumbing. Terdapat dua sekolah mitra yang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

menjadi sasaran kegiatan PKM, yaitu SMP Al Qodiriyah dan MTs Maarif NU. Jarak antara kedua sekolah tersebutpun berdekatan, sehingga kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan pada satu tempat yang sama.

Selain itu, kegiatan ini juga merupakan sebuah permintaan dari pihak mitra sekolah yang membutuhkan pendampingan dalam masa transisi daring-luring. Terkait permintaan tersebut, para guru di sekolah mitra juga meminta pendampingan terkait dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi pada siswa (*student-centered approach*) dengan mengedepankan ketrampilan berpikir secara aktif, kritis, dan analitis (Djonomiarjo, 2020). Model pembelajaran ini juga merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Seibert, 2021) dan berpikir kreatif (Simanjuntak et al., 2021). Oleh karena itu, model pembelajaran PBL ini merupakan suatu model yang layak untuk diterapkan.

Dalam memenuhi kebutuan dan permintaan sekolah mitra, tim pengabdian juga menyematkan pelatihan terkait penggunaan beberapa aplikasi guna mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru di sekolah mitra mampu mengintegrasikan teknologi yang diterapkan saat daring ke dalam pembelajaran luring. Terlebih, diharapkan para guru di sekolah mitra juga mampu mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar akan bisa lebih bervariatif.

Atas dasar permasalahan dan permintaan dari sekolah mitra itulah, kegiatan PKM ini dilaksanakan. Solusi yang tim pengabdian tawarkan dan lakukan adalah dengan mengadakan pendampingan *E-learning readiness* pada transformasi daring-luring yang berbasis pada PBL.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Tidar yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berjumlah 6 orang, dengan 3 dosen dan 3 mahasiswa. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah 9 guru yang berasal dari dua sekolah, yaitu MTs Ma'arif NU dan SMP Al Qodiriyah yang berada di Windusari, Kabupaten Magelang.

Metode pada pelaksanaan PKM ini adalah dengan menggunakan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilaksanakan oleh dosen berupa pengenalan PBL, manfaat, pola pembelajaran, dan contoh *E-readiness* dalam transformasi pembelajaran daring ke luring. Sedangkan untuk pendampingan, mahasiswa sebagai fasilitator membersamai para guru yang telah diberi pelatihan untuk dapat membuat materi dengan peran dosen sebagai pemonitor. Kegiatan ini berlangsung di bulan Mei – Agustus 2022 dengan jumlah total pertemuan sebanyak 8x. Kegiatan dilaksanakan secara luring, dan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di hari Jumat dengan durasi waktu pelatihan dan pendampingan sekitar 90 menit. Dalam

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pelaksanaannya, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebelum program pendampingan ini. Dalam kegiatan observasi ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan PBL dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata saat ini. Dari survey awal ini, dapat diketahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran berbasis PBL.

Untuk kegiatan pelaksanaan ini, program diadakan di SMP dan MTs Kecamatan Windusari. Peserta kegiatan ini adalah guru sekolah tersebut. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam jangka 4 bulan dengan pertemuan sebanyak 8 kali. Pendampingan dan pelatihan dilaksanakan di semua mitra dengan mengembangkan bahan ajar berbasis PBL pada pelajaran mereka. Seluruh kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian. Sedangkan untuk kelancaran kegiatan, yakni segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, diantaranya: tempat pelatihan dan laptop disediakan oleh guru atau sekolah. Tim hanya akan memberi pelatihan mengembangkan bahan ajar berbasis PBL.

Kegiatan pelaksanaan yang tim lakukan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemodelan tentang *e-learning* readiness dalam transformasipPembelajaran berbasis PBL khususnya pengembangan bahan ajar. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan materi yang akan diberikan dan mengajukan materi yang akan dikembangan modul berbasis PBL.

Tahap terakhir merupakan evaluasi kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan kegiatan. Para guru yang terlibat kegiatan diberikan semacam kuisioner dan tanya jawab tentang aplikasi kegiatan pendampingan ini sehingga kelayakan kegiatan pendampingan ini bisa diketahui. Evaluasi dilakukan juga guna untuk memperbaiki hal-hal yang sekiranya masih perlu dilakukan. Setelah semua terkondisikan, kegiatan ditutup dengan penutupan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan sesuai dengan metode yaitu melalui tahapan observasi, pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan dan pendamipingan, dan evaluasi. Rincian dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Observasi

Pada tahapan observasi, tim melaksanakan kegiatan dengan mengunjungi sekolah yang akan menjadi mitra pengabdian. Sekolah pertama yang dikunjungi adalah MTs Ma'arif NU Windusari.



Gambar 1. Sekolah MTs Ma'arif NU Windusari

Sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam yang bermuara pada Nahdlatul Ulama (NU). Jumlah siswa pada setiap angkatan hanya 1 kelas, dengan jumlah setiap kelas ada 30 siswa. Sehingga, di sekolah ini hanya terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa 90 orang.

Sekolah kedua yang menjadi mitra adalah SMP Alqodiriyah yang jaraknya kurang lebih hanya 2 kilometer dari MTs Ma'arif NU.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. SMP Alqodiryah

Sekolah ini pada dasarnya merupakan sebuah pondok Alqodiriyah yang mana siswa siswi sekolah tersebut adalah juga santri di pondok tersebut. Pondok tersebut memfasilitasi santri-santrinya untuk mendapatkan pendidikan formal. Akan tetapi, pendidikan formal di pondok tersebut bersifat opsional, yang mana tidak semua santri mengikutinya. Total keseluruhan ada 3 kelas dengan jumlah siswa 75 orang.

Pada kegiatan observasi ini, tim berdiskusi dan berdialog dengan jajaran guru di masing-masing sekolah. Tim pengabdian banyak berinteraksi terkait proses pembelajaran, kesiapan pembelajaran daring ke luring, dan metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Secara khusus, saat tim pengabdian berdiskusi dengan kedua belah pihak, mereka juga mengharapkan adanya pelatihan terkait dengan metode PBL. Oleh karenanya, tim pengabdian memutuskan, sesuai dengan permintaan mitra, menyematkan PBL dalam pelatihan transformasi pembelajaran daring-luring. Dalam diskusi tersebut, tim pengabdian juga menyepakati terkait dengan waktu dan jumlah guru yang akan mengikuti pelatihan. Terdapat total 9 guru dengan 6 dari MTs Ma'arif dan 3 dari SMP Alqodiriyah yang mengikuti pelatihan ini.



Gambar 3. Diskusi dan Observasi dengan Mitra

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Setelah mendapatkan kesepakatan terkait materi, waktu, tempat, dan peserta, selanjutnya tim pengabdian melangkah ke tahapan selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 bagian, yaitu pelatihan dan pelaksanaan. Jumlah total pertemuan pada tahap pelaksanaan adalah 7 pertemuan, dengan 5 pertemuan untuk pelatihan dan 2 untuk pendampingan. Pada tahapan ini, tim melaksanakan kegiatan setiap 2 minggu sekali selama 4 bulan, dari bulan Juni-September. Kegiatan ini dilaksanakan di hari Sabtu pukul 10.00-12.00 WIB. Hal ini dikarenakan di hari Sabtu, kegiatan di kedua sekolah tersebut selesai pada pukul 10.00.

Hasil dari kegiatan pelaksanaan ini berupa peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan PBL, khususnya dalam pembuatan materi ajar. Pelatihan yang dilaksanakan dinilai mampu memberikan dampak pada meningkatnya pengetahuan guru dalam membuat materi ajar yang sesuai dengan terapan pada teori-teori PBL. Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga dirasa sangat membantu guru selama pembuatan materi. Mahasiswa dalam hal ini berperan dalam menerangkan kembali terkait dengan aplikasi-aplikasi digital yang dapat menunjang pembuatan materi. Sehingga, guru mampu membuat materi yang lebih variatif secara digital yang dapat diterapkan pada pembelajaran luring. Detail penjelasan terkait pelatihan dan pendampingan disajikan pada bagian selanjutnya.

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan sejatinya dilaksanakan dari pertemuan 1-5. Selanjutnya, pada pertemuan 6 dan 7 diadakan pendampingan kepada guru guna memonitor perkembangan. Terakhir, di pertemuan 8, terdapat evaluasi yang dilanjutkan dengan penutupan. Pelatihan ini dilaksanakan oleh tim dosen yang bertindak sebagai fasilitator. Fasilitator bertindak sebagai pemberi materi. Sedangkan untuk mahasiswa, mereka bertindak sebagai pendamping yang bertugas menjelaskan materi yang sekiranya belum terlalu dipahami oleh guru sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah kelas, dimana tempat untuk pelaksanaan secara periodik bergantian, antara di MTs Ma'arif dengan SMP Alqodiriyah.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 4. Persiapan Pembukaan Kegiatan PKM

Pada pertemuan pertama, sebelum dilaksanakannya pelatihan, terdapat seremonial pembukaan pengabdiaan yang dihadiri oleh kedua belah mitra. Seremonial dilaksanakan di ruang kelas MTs Ma'arif yang dibuka oleh Kepala sekolah. Selanjutnya, terdapat sambutan dari Kepala sekolah SMP Alqodiriyah yang dilanjutkan dengan sambutan dari ketua PKM.

Seusai sambutan, tim pengabdian membahas terkait dengan PBL. Tim pengabdian melakukan presentasi materi secara komprehensif terkait pembelajaran berbasis masalah ini. Tim pengabdian juga menambahkan bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan di semua tingkat pendidikan. Pada pertemuan pertama ini, tim pengabdian masih berfokus pada teori-teori dan penjelasan terkait dengan PBL.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, tim pengabdian mulai mengenalkan *E-Readiness*. Tim pengabdian berusaha menmberikan pengertian bahwa meskipun pembelajaran bersifat luring, namun untuk materi ajar, dapat dilakukan secara daraing untuk membuat materi lebih menarik. Terciptanya *hybrid learning* ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran daring-luring tetap mengakomodir guru yang sudah banyak belajar terkait materi daring. Pada pertemuan ini, fokus tim pengabdian adalah terkait dengan kesiapan guru.

Pertemuan ketiga adalah terkait dengan pola-pola *E-Readiness*. Mulai dari pertemuan ini, tim pengabdian memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi dan menelaah pola-pola yang ada. Hal ini sangat dianjurkan mengingat kebutuhan dan fasilitas yang ada pada tiap sekolah akan berbeda. Sehingga, masalah yang dapat tercipta untuk pembelajaranpun akan mempunyai keunikan di masing-masing sekolah.

Kemudian berlanjut ke pertemuan keempat. Pada pertemuan ini, tim pengabdian memberikan contoh-contoh aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran. Filmorago, Bandicam, Quizziz, dan Google Classroom adalah beberapa aplikasi yang tim pengabdian berikan terkait contoh dan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

penggunaannya. Tentunya, kesemua aplikasi tersebut bersifat sebagai alat bantu dalam menerapkan model PBL. Pada pertemuan keempat ini, fokus pada kegiatan adalah pengenalan aplikasi beserta kegunaan dan tata cara penggunaannya.

Pertemuan kelima membahas terkait dengan penerapan aplikasi-aplikasi yang telah diperkenalkan pada pertemuan sebelumnya, oleh guru. Secara bergiliran, guru mencoba untuk menggunakan beberapa aplikasi tersebut yang dikaitkan dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan tersebut tentunya juga dikaitkan dengan model pembelajaran PBL. Adapun guru yang sudah mencoba di rumah sebelumnya. Dengan begitu, beberapa guru secara aktif bertanya kepada fasilitator maupun pendamping terkait kesulitan yang mereka dapatkan selama mencoba.



Gambar 5. Salah Seorang Guru Bertanya kepada Fasilitator

Selanjutnya, pada pertemuan keenam dan ketujuh, fokus pada dua pertemuan ini adalah terkait dengan pendampingan para guru dalam mengaplikasikan apa yang sudah didapat pada pelatihan. Pada tahapan ini, fasilitator bertindak sebaga pemantau apabila terdapat kesulitan-kesulitan. Sementara untuk pendamping, mereka bertugas mendampingi guru dalam pembuatan materi ajar berbasis PBL.





Gambar 6. Proses Pendampingan oleh Pendamping

Materi yang telah dibuat selanjutnya akan dievaluasi oleh fasilitator dan kemudian diberi masukan terkait dengan hal-hal yang perlu perbaikan. Setelah semua materi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dan pendampingan selesai dilaksanakan, kemudian pada pertemuan selanjutnya diadakan evaluasi.

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada pertemuan terakhir, yaitu pada pertemuan ke-8. Berbeda dengan saat pembukaan, kegiatan evaluasi dilaksanakan di SMP Alqodiriyah. Tujuan adanya evaluasi adalah untuk memberikan masukan-masukan terkait dengan materi yang telah dibuat. Kegiatan evaluasi diawali denga pemaparan sampel materi ajar yang telah dibuat oleh guru. Terdapat dua video pembelajaran yang dibuat oleh perwakilan masing-masing sekolah yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Contoh Hasil Video Pembelajaran dari Mitra

Selanjutnya, dari kedua video tersebut, terdapat masukan-masukan dari fasilitator terkait perbaikan yang dapat dilakukan.



Gambar 8. Diskusi Perbaikan Materi

Selain itu, tim pengabdian juga memberi kesempatan kepada pihak mitra untuk mengevaluasi tim PKM agar kegiatan-kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik. Tim pengabdian juga memberikan kuesioner evaluasi yang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

merupakan gambaran dari hasil kegiatan PKM selama kurang lebih 4 bulan lamanya. Berikut adalah hasil dari kuesioner yang diisi oleh 9 guru dari kedua belah pihak:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Evaluasi

No.	Penyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Setelah pelatihan, saya berencana menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran yang bersumber dari sekolah atau buatan sendiri	9	0
2.	Setelah pelatihan, saya mampu membuat video pembelajaran yang menarik minat belajar siswa dan sesuai dengan materi pelajaran serta kemampuan siswa.	9	0
3.	Video pembelajaran yang saya kembangkan bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran.	9	0
4.	Saya membuat video pembelajaran berdasarkan fenomena-fenomena di kehidupan sekitar	9	0

Setelah perbaikan dan evaluasi terkait materi pembelajaran usai, kegiatan yang dilakukan adalah penutupan. Penutupan dilaksanakan dengan beberapa sambutan baik dari pihak mitra maupun dari pihak tim PKM. Tak lupa juga tim pengabdian memberikan kesempatan kepada pihak guru untuk memberikan kesan dan pesan ataupun saran guna perbaikan kegiatan untuk menjadi lebih baik kedepannya.



Gambar 9. Evaluasi dan Penutupan Kegiatan PKM

Dengan adanya sesi foto, kegiatan PKM tentang pelatihan *E-learning* readiness dengan model pembelajaran PBL berakhir.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang dirasakan oleh guru adalah pengembangan materi yang mampu memberikan lebih banyak kesempatan bagi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

para peserta didik untuk dapat mengeksplorasi diri dan mendapatkan pengalaman secara langsung tentang materi yang sedang diajarkan. Selain itu, peningkatan literasi digital akan situs dan aplikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran juga turut berkembang. Adapun hal yang masih harus menjadi perhatian untuk ditingkatkan adalah terkait dengan kepiawaian guru dalam mencari sumber yang sesuai dengan kebutuhan dari para siswa. Hal ini diperlukan mengingat semakin berkembangnya jaman, maka perlu penanganan yang harus berkembang pula.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang melibatkan dua mitra, yaitu MTs Ma'arif dan SMP Alqodiriyah, sejatinya berjalan dengan lancar. Permasalahan terkait dengan kesiapan guru dalam transformasi pembelajaran daring-luring dapat menjadi lebih baik. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksakana sesuai dengan apa yang memang menjadi kebutuhan dari pihak mitra. Model pembelajaran PBL menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan.

Secara keseluruhan, peningkatan terjadi pada guru utamanya pada kemampuan guru dalam menerapkan teori PBL pada materi yang dibuat. Guru menjadi lebih peka dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan materi pembelajaran. Guru juga mampu membuat materi yang memberikan peserta didik kesempatan untuk memperoleh langsung pengalaman dari materi yang diajarkan. Terlebih lagi, materi yang dibuat juga dikemas secara digital melalui berbagai platform digital seperti quizziz dan filmorago. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini mampu memberikan dampak positif bagi para guru di kedua mitra.

Dari kegiatan ini, disarankan kepada guru-guru untuk tetap belajar dan mengeksplorasi diri dengan terus mengembangkan ide dan gagasan untuk perbaikan materi kedepannya secara mandiri. Penggunaan teknologi yang tepat akan menjadi suatu hal kebutuhan di masa mendatang. Sehingga, proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada pihak Universitas Tidar, utamanya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat – Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM-PMP) yang telah memberikan dana pengabdian ini. Selanjutnya juga ucapan terima kasih kepada MTs Ma'arif dan SMP Alqodiriyah Windusari yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian.

6. Daftar Pustaka

Cherubini, L. (2020). Education in the post-pandemic era: Indigenous children and youth. *International Indigenous Policy Journal, 11(3).* https://doi.org/10.18584/IIPJ.2020.11.3.10679

Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(1), 39*. https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019

Ginting, S., Tjandra, M., & Wianto, E. (2021). Blended Learning: Post Pandemic Solutions, 7(2). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.425-438.2021

Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 83-94*. https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84

Mangla, N. (2021). Working in a pandemic and post-pandemic period – Cultural intelligence is the key. *International Journal of Cross Cultural Management, 21(1), 53-69*. https://doi.org/10.1177/14705958211002877

Muljana, P. S. (2021). Course-Designing during the Pandemic and Post-Pandemic by Adopting the Layers-of-Necessity Model. *TechTrends*65(3), 253-255. https://doi.org/10.1007/s11528-021-00611-x

Narmaditya, B. S., Megasari, R., Wahjoedi, & Hardinto, P. (2021). Peningkatan Inovasi Pembelajaran Melalui Pengembangan Konten Pembelajaran Daring. *Jurnal Karinov*, 4(1), 23-27. http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/17034

Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia, 1(2), 49*. https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK, 6(2), 214-224*. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing, 16(1), 85-88*. https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002

Sharma, A., & Alvi, I. (2021). Evaluating pre and post COVID 19 learning: An empirical study of learners' perception in higher education. *Education and Information Technologies, 26(6), 7015-7032*. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10521-3

Simanjuntak, M. P., Hutahaean, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of problem-based learning combined with computer simulation on students' problem-solving and creative thinking skills. *International Journal of Instruction, 14(3), 519-534*. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14330a

Suhatmi, E. C., Lestari, R. D., & Sopingi, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring. *Remik, 5(2), 42-48*. https://doi.org/10.33395/remik.v5i2.11002

Susiyanti, E., & Nugraheni, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, (1), 77-92*. Retrieved from http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/39

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).